

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *TRANSFER PRICING*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2020)**

Tri Puji Wulandari¹, Ferdiansyah, S.E., M.Ak.²

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jl. Belitung No. 07 Bandung

Email : tripuji932@gmail.com¹, f.ritonga@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 200 perusahaan dan sampel sebanyak 69 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda menggunakan *Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *transfer pricing* secara bersama-sama berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Transfer Pricing*, *Tax Avoidance*.

1. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya perusahaan untuk menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan man bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, untuk memperkecil jumlah pajak tertutang (Sari *et al.*, 2018).

Penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) dalam ketentuan perpajakan, sehingga dianggap legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Ukuran Perusahaan

Menurut Siregar (2016) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar pula aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan tingkat kestabilan perusahaan dan dapat memperoleh laba yang besar pula. Semakin besar laba yang di dapat perusahaan, maka pajak yang harus dibayar perusahaan pun akan semakin besar sesuai laba yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan pun akan melakukan aktivitas penghindaran pajaknya, karena perusahaan menginginkan laba yang besar tetapi tidak dengan membayar pajaknya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perumusan hipotesisnya adalah:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan penentuan harga dalam transaksi antar pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing* disebut sebagai harga jual antar perusahaan untuk memperkecil pajak yang ditimbulkan atas penjualan barang dan jasa. Perusahaan akan sengaja melakukan penjualan barang dan jasa kepada perusahaan afiliasi yang berada di luar dengan harga yang tidak wajar, tujuannya agar perusahaan dapat memperkecil keuntungan atau pun merugi sehingga laba yang dilaporkan sedikit.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perumusan hipotesisnya adalah:

H2: *Transfer pricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

2. METODE PENELITIAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *transfer pricing*. Kemudian, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 melalui webstie www.idx.co.id dan webstie masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Populasi yang diperoleh adalah sebanyak 200. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *proporionate stratified random sampling* dan diperoleh hasil 69 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Operasionalisasi Variabel

Pengukuran *tax avoidance* menurut Dyreng *et al.*, (2010) menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan yaitu membagi jumlah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak, sebagai berikut:

$$CASH ETR = \frac{Pembayaran Pajak}{Laba Sebelum Pajak}$$

Dimana :

- a) *Cash effective tax rate* (CETR) menggambarkan presentase total utang yang dikeluarkan untuk membayar pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh pendapatan sebelum pajak yang diterima atau diperoleh perusahaan.
- b) Total beban pajak penghasilan merupakan hasil dari beban pajak penghasilan perusahaan dalam laporan keuangan.
- c) Laba sebelum pajak merupakan laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikenakan pajak dalam laporan keuangan.

Pengukuran ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan, yang diperoleh dari neraca perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari *total assets*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Firm Size = LN (Total Aset)$$

Keterangan :

Firm Size : Ukuran perusahaan
LN : Logaritma Natural
Total Aset : Rata-rata total aktiva

Pengukuran *transfer pricing* ditentukan dengan suatu kejadian perusahaan dalam menentukan harga transfer untuk transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba. Agar dapat mengetahui praktik *transfer pricing* digunakan rumus:

$$TP = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$$

Dimana:

Transfer pricing dalam pengukuran ini diukur menggunakan rasio nilai transaksi pihak berelasi atau pihak yang memiliki hubungan istimewa. Hasil perhitungan praktik *transfer pricing* dari total piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa dibagi dengan total piutang usaha.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:160).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas digunakan analisis melalui nilai *tolerance* dan lawannya, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghazali, 2016:105).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data

crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Pengujian autokolerasi dilakukan dengan menggunakan metode uji *Breusch Godfrey* atau disebut juga dengan *Langrange Multiplier*. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ berarti tidak terjadi autokorelasi begitu sebaliknya jika nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti terjadi autokorelasi (Ghozali, 2016:110).

Analisis Korelasi

Kolerasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan digunakan dinyatakan dalam besarnya koefisien kolerasi. Teknik kolerasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson product moment*.

Pengujian Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran dalam suatu persamaan linier.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak.

Uji Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Riduan, 2013:228). Menurut Ghozali (2016:98) tujuan determinasi R^2 pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

	UKURAN_PERUSAHAAN	TRANSFER_PRICING	TAX_AVOIDANCE
Mean	28.93369	0.139242	0.458177
Median	28.68990	0.034600	0.252300
Maximum	33.49450	1.214100	8.919900
Minimum	25.58330	0.000000	-1.902600
Std. Dev.	1.484058	0.222572	0.992165
Skewness	0.546030	2.248196	5.356687
Kurtosis	3.281108	7.750916	40.19833
Jarque-Bera	18.27948	615.0881	21540.82
Probability	0.000107	0.000000	0.000000
Sum	9982.125	48.03840	158.0712
Sum Sq. Dev.	757.6357	17.04121	338.6308
Observations	345	345	345

Sumber: Data yang telah diolah dengan Eviews 10, 2022

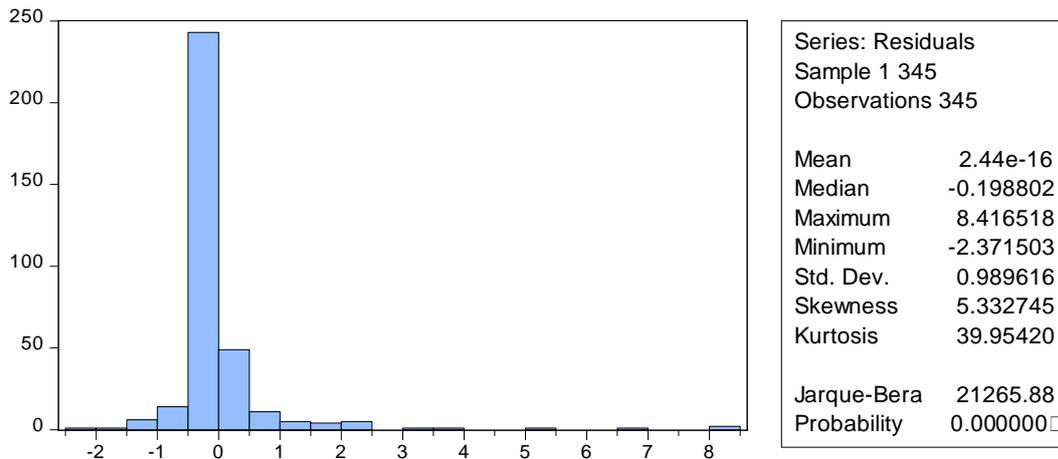
Dari hasil diatas dapat diperoleh:

1. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 33,4945, dengan nilai minimum sebesar 25,5833, nilai rata-rata 28,9336 dan nilai standar deviasi sebesar 1,4840.
2. Variabel *transfer pricing* pada perusahaan sektor manufaktur yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 1,2141, dengan nilai minimum sebesar 0,0000, nilai rata-rata 0,1392 dan nilai standar deviasi 0,2225.
3. Variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor manufaktur yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 8.9199, dengan nilai minimum sebesar -1,9026, nilai rata-rata 0,4581, dan nilai standar deviasi sebesar 0.9921.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Jarque Bera* diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Eviews 10, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *jarque bera* sebesar 21265,88 dan hasil *probability* sebesar 0,0000. Karena $p \text{ value} < 0,05$ maka dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model kolerasi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors

Date: 06/25/22 Time: 16:38

Sample: 1 345

Included observations: 345

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.142979	400.3052	NA
UKURAN_PERUSAHAA			
N	0.001345	395.3250	1.034308
TRANSFER_PRICING	0.059788	1.440291	1.034308

Sumber: Eviews 10, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji multikolonieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai *centered variance inflation factors* (VIF) menunjkn nilai ukuran

perusahaan 1,0343 dan *transfer pricing* sebesar 1,0343. Dari kedua variabel independen pada penelitian ini nilai VIF < dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada kolerasi antara variabel independen atau terbebas dari hubungan linier.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.797291	Prob. F(2,342)	0.1673
Obs*R-squared	3.588398	Prob. Chi-Square(2)	0.1663
Scaled explained SS	7.761054	Prob. Chi-Square(2)	0.0206

Sumber: Eviews 10, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai Obs*R-squared sebesar 3,5883 dan nilai *probability* sebesar 0,1663. Maka hasil *probability* 0,1663 > dari 0,05 sehingga bisa dipastikan bahwa residual variabel pengamatan pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Breusch Godfrey* atau disebut juga dengan *Langrange Multiplier*. Apabila nilai probabilitas > $\alpha = 5\%$ berarti tidak terjadi autokorelasi begitu sebaliknya jika nilai probabilitas < $\alpha = 5\%$ berarti terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.261496	Prob. F(2,340)	0.7701
Obs*R-squared	0.529868	Prob. Chi-Square(2)	0.7673

Sumber: Eviews 10, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Probability ChiSquare sebesar 0,7673 lebih besar dari 0,05. Artinya model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Korelasi

Analisis ini mengukur kuat lemahnya hubungan dana rah pengaruh antar variabel.

Hasil Analisis Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary

Date: 06/25/22 Time: 17:14

Sample: 1 345

Included observations: 345

Correlation

t-Statistic	UKURAN_PER USAHAAN	TRANSFER_P RICING	TAX_AVOIDAN CE
UKURAN_PERUSAH AAN	1.000000 -----		
TRANSFER_PRICIN G	-0.182127 -3.430420	1.000000 -----	
TAX_AVOIDANCE	0.012098 0.224077	-0.071627 -1.329973	1.000000 -----

Sumber: Eviews 10, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan dengan *tax avoidance* sebesar 0,0120 yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan positif dengan kategori hubungan sangat rendah.

Untuk variabel *transfer pricing* dengan *tax avoidance* diketahui nilai signifikan sebesar -0,0716 yang artinya berarti lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan negatif dengan kategori hubungan sangat rendah.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Regresi Linier Berganda – Uji Simultan (F) – Uji Parsial (t)

Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE

Method: Least Squares

Date: 06/25/22 Time: 16:30

Sample: 1 345

Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.521698	1.069102	0.487977	0.6259
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.000655	0.036671	-0.017860	0.9858
TRANSFER_PRICING	-0.320090	0.244516	-1.309075	0.1914
R-squared	0.005131	Mean dependent var		0.458177
Adjusted R-squared	-0.000687	S.D. dependent var		0.992165
S.E. of regression	0.992506	Akaike info criterion		2.831490
Sum squared resid	336.8932	Schwarz criterion		2.864912
Log likelihood	-485.4320	Hannan-Quinn criter.		2.844800
F-statistic	0.881996	Durbin-Watson stat		1.954877
Prob(F-statistic)	0.414895			

Sumber: Eviews 10, data yang telah diolah, 2022

Model persamaan regresi yang berbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,521698 - 0,000655 X_1 - 0,320090 X_2 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Jika persamaan regresi diatas diketahui memiliki nilai konstanta sebesar 0,521698 artinya apabila variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan dan *transfer pricing* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *tax avoidance* akan bernilai sebesar 0,521698. Artinya, ketika tidak ada perubahan nilai ukuran perusahaan dan *transfer pricing*, maka nilai *tax avoidance* cenderung tetap atau tidak mengalami perubahan.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan menunjukkan sebesar -0,000655, artinya apabila variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel *transfer pricing* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,000655. Tanda negatif pada nilai koefisien

regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

3. Jika nilai koefisien regresi variabel *transfer pricing* menunjukkan sebesar -0,320090, artinya apabila variabel *transfer pricing* mengalami peningkatan sebesar satu (satuan), sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel ukuran perusahaan dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,320090. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *transfer pricing* memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance*.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh hasil yang dapat dilihat di tabel diatas, hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji-F) diperoleh nilai F-statistik sebesar 0,8819 dengan nilai *probability* sebesar 0,4148, yang artinya nilai *probability* sebesar 0,4148 lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya variabel independen ukuran perusahaan dan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Uji Parsial (t)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian hipotesis secara parsial yaitu sebagai berikut:

1. **Ukuran perusahaan**
Ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien sebesar -0,0006 dan nilai probabilitas sebesar 0,9858, yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
2. ***Transfer pricing***
Transfer pricing diperoleh nilai koefisien sebesar -0,3200 dan nilai probabilitas sebesar 0,1914, yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya *transfer pricing* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R^2 dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Ghozali, 2016:98). Dibawah ini akan disajikan hasil pengujian koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,0051 \times 100\% \\ &= 0,51\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,0051, yang berarti 0,51% penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *transfer pricing*. Sedangkan 99,49% kemungkinan terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan ukuran perusahaan dan *transfer pricing* dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut pemaparannya:

Hasil penelitian statistik simultan (Uji-F) menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* yang menunjukkan secara bersama-sama variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel tersebut tidak dapat mendeteksi terjadinya *tax avoidance* di perusahaan.

Hasil penelitian statistik parsial (Uji-t) dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dan variabel *transfer pricing* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan dan Saran

Dalam mendeteksi *tax avoidance*, peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen yang mana hanya memiliki pengaruh sebesar 0,51% terhadap *tax avoidance*. Artinya masih terdapat *slot* atau celah 99,49% nilai yang cukup tinggi bagi variabel-variabel lain yang dapat

digunakan untuk mendeteksi *tax avoidance*. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah dan mendalami variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi terjadinya praktik *tax avoidance*. Seperti variabel komisarin independen, *sales growth*, kompensasi rugi fiskal, dan variabel-variabel lainnya yang besar kemungkinan dapat mempengaruhi praktik terjadinya *tax avoidance*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance. (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 8(1).
- Agustina Linda 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. Skripsi-2021.
- Amalia, R., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Prosiding Akuntansi, 7(1), 13-15.
- Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. Pareso Jurnal, 3(4), 757-774.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 6(2), 223-238.
- Cahyadi, I. G. L. N. D., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh komisaris independen, leverage, size dan capital intensity ratio pada tax avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 17(1), 690-714.
- Dewi, A. S., & Suardika, A. A. K. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Hita Akuntansi dan Keuangan, 2(2), 448-466.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Maksimum, 9(1), 40-51.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. E-jurnal Akuntansi, 14(3), 1584-1615.
- DWI, W. (2021). Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Dyreng, Scott D., Michelle Hanlon., and Edward L. Maydew. 2008. Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, Vol. 83, No. 1.
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 9-15.
- Fahmi. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta
- Fhauziah.Yussi, 2020. Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. Skripsi-2020.
- Fitriani, D. N., Djaddang, S., & Suyanto, S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Dengan

Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. Kinerja, 3(02), 282-297.

- Fitriani, Puji. D. 2018. Pengaruh Kepenilikan Manajerial dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015). Skripsi-2018
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Catatan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, Michelle., dan Heitzman, Shane. 2010. A Review Of Tax Research. Journal Of Accounting and Economic, FL : Elsevier
- Hidayat, T. H. T., Ajengtiyas, A. A. A., & Ginting, R. G. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen Publik Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akunida, 8(1), 49-64.
- Kalbuana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 12(2), 190-202.
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 5(3).
- Kusumo, C. Y. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi terhadap profitabilitas (Studi pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013–2016) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Lubis, R. M. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Lukman, M. N., Situmorang, M., & Ilmiyono, A. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Return On Assets (ROA) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 7(1).
- Mardiasmo. 2016 Perpajakan Edisi Revisi 2013. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Mulia, R. P., Helmy, H., & Setiawan, M. A. (2019). Equity Risk Incentives dan Corporate Tax Aggressiveness. Wahana Riset Akuntansi, 7(1), 1437-1452.
- Mulyani, S., Darminto, E., & Endang, M. G. W. (2017). Pengaruh karakteristik perusahaan, koneksi politik dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2008-2012). Jurnal Mahasiswa Perpajakan, 2(1), 1-9.
- Munawaroh, M., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019.
- Nabilla, S. S., & ZulFikri, I. (2018, October). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt to Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan &

- Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). In Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan (pp. 1179-1182).
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, 6(2), 105-114.
- Prambudi, A., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh *Transfer Pricing, Capital Intensity* Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2019). eProceedings of Management, 8(5).
- Prambudi, Januar Eky. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi. Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1, No.1.
- Priyono Puji Prasetyo, 2016. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No. 1. Ikatan Akuntansi Indonesia, IAI. Yogyakarta. ISBN, 1410-6817.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh *Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 677-689.
- Rahmana. 2021. Pengaruh Struktur Modal dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.
- Ramadhan, F., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif, Intensitas Aset Tetap, Dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* (studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Tahun 2017-2019). eProceedings of Management, 8(2).
- Rasyid, A. S., Sumbiharsih, D., & Utama, M. B. A. (2021). Dampak *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak. HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings), 1(2).
- Richie, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Sales Growth*, dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018/Richie H/38160024/Pembimbing: Yustina Triyani.
- Sari, N., & Artati, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA), 3(1), 99-112.
- Sari, R. S., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Sistem Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. Pareso Jurnal, 4(1), 187-208.
- Sembiring, S. S., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Manajemen Dirgantara, 14(2), 188-195.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 5(2).
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (*Mixed Methode*). Bandung, Alfabeta
- Surjaweni, V. Wiratna. 2017. Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafitri, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Karakter Eksekutif, dan Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).

- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh *thin capitalization* dan *transfer pricing aggressiveness* terhadap penghindaran pajak dengan *financial constraints* sebagai variabel moderasi. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 386-399.
- Wardana, P. G., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh *Transfer Pricing*, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance* Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10(1), 56-66.
- Wardoyo, D. U., Ramadhanti, A. D., & Annisa, D. U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. Juremi: Jurnal Riset Ekonomi, 1(4), 388-396.
- Whardhany, C. A., Pratiwi, A. P., & Pratama, B. C. (2022). Pengaruh Harga Transfer, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. Pro@ ksi, 1(1), 554-571.
- Wijaya, S., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak. Bina Ekonomi, 25(2), 155-173.
- Wulandari, L. A., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Jurnal Co Management*, 3(1), 390-401.
- Wulandari, Y., & Maqsudi, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02).
- Yudhistira, A., & Angraeni, F. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1).

Sumber dari internet:

www.idx.com

<https://tirto.id/>

www.kompas.com